

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

a) Pengertian Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang nantinya dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Trianto, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁷ Salah satunya yaitu model pembelajaran SAVI.

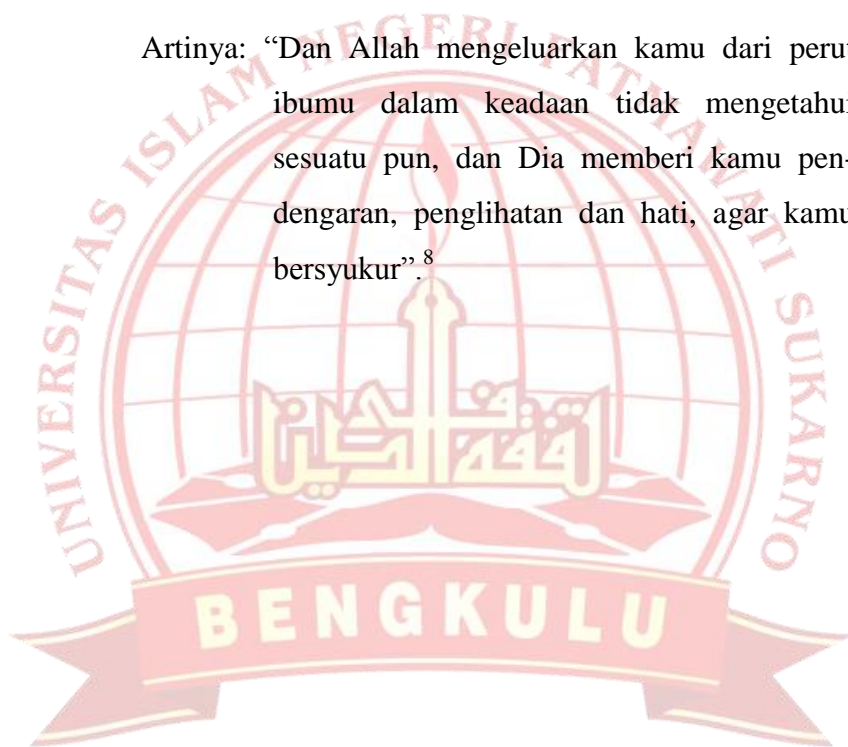
Model Pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang berdasar pada aktivitas tubuh yang berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan alat indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat dalam

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP.*, Bumi Aksar (Jakarta, 2010).

proses belajar. Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁸



⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema).

Maksud ayat di atas adalah Islam memandang umat Islam sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tidak berilmu pengetahuan, akan tetapi Allah memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar.

Sebagaimana model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier yang dikemukakan dalam buku karangan Rusman bahwa model pembelajaran SAVI menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model pembelajaran SAVI. Teori yang mendukung model pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (*visual*, *Auditory* dan kinestetik), teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol.⁹

Model pembelajaran SAVI merupakan akronim dari *somatic, auditory, visual, and intellectual* yang

⁹ Miftahul Huda and M Pd, 'Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar', *Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma*, 2.3 (2014).

memiliki arti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh, (*hands on*, aktivitas fisik) dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran SAVI dapat menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang di miliki siswa. Siswa dapat melakukan gerak (*Somatis*), dengar (*Auditory*), mengamati (*Visual*), dan berpikir (*Intellectually*). Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat. Dimana siswa akan aktif secara fisik (*Somatis, Auditory, Visual*) dan juga psikisnya (*Intellectually*).¹⁰

Sebagaimana diungkapkan Dave Meier bahwa Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) adalah model yang menyajikan sistem secara lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami. *Somatis* artinya belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual* artinya belajar mengamati dan menggambar, *Intelektual* artinya belajar dengan memecahkan masalah dan men-erangkan.

¹⁰ Wahyuni Sri Kusumawati, ‘Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar’ (State University of Surabaya, 2014).

Selain itu, menurut pendapat Dave Meier menyatakan orang dapat belajar paling baik dalam lingkungan fisik, emosi, dan sosial yang positif, yaitu lingkungan yang tenang sekaligus mengugah semangat ada rasa keutuhan, keamanan, minat dan kegembiraan sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Menurut pendapat Septiyana Wijayanti ciri-ciri yang mencerminkan model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) diantaranya adalah belajar visual dengan melihat sesuatu. Mereka suka menggambar, menonton pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Mereka juga suka membaca kata tertulis, bahan belajar merupakan teks tertulis yang jelas. Belajar *Auditory* melalui mendengar sesuatu. Mereka suka mendengarkan kaset audio, ceramah dan diskusi. Pembelajaran fisik atau *Somatic* senang pembelajaran praktik supaya langsung bisa mencoba sendiri. Mereka senang melakukan pembelajaran dengan mempraktikkan, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri.

Menurut pendapat Hermowo, Pembelajaran SAVI adalah singkatan dari *Somatis* (bersifat raga), *Auditori* (bersifat suara), *Visual* (bersifat gambar), dan *intelektual* (bersifat merenungkan), yaitu sebuah

pembelajaran yang melibatkan hampir seluruh indra untuk membantu melatih pola pikir siswa dalam memecahkan masalah kritis, logis, cepat, dan tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar model pembelajaran SAVI bisa terjadi secara optimal jika keempat unsur model pembelajaran SAVI ada dalam proses pembelajaran, yaitu menggabungkan gerak fisik, berbicara, menyimak, mengamati dan menggambarkan kedalam sebuah pemikiran atau aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra yang dimilikinya.

b) **Karakteristik model pembelajaran savi**

Menurut Dave Meier karakteristik model pembelajaran SAVI ini terdapat dalam kata “SAVI” sendiri yaitu dimana SAVI adalah *Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*. Dapat dikatakan Keempat unsur karakteristik ini harus ada dalam satu peristiwa pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

1. *Somatic*

Dave Meier menyatakan bahwa “Belajar somatik adalah belajar dengan indera peraba, praktis (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar”. Sedangkan menurut Bobbi de Porter dkk bahwa para pelajar

somatik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Jadi somatik mengutamakan belajar dengan berbuat dan bergerak.

Somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. *Somatic* artinya ketika dalam proses pembelajaran siswa ikut bergerak dan bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Dalam hal ini berarti siswa berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energi segar ke dalam otak. Belajar *somatic* ini bias terhadap tubuh dimana anak-anak yang bersifat somatis, yang tidak dapat duduk tenang dan harus menggerakkan tubuh mereka untuk membuat pikiran mereka tetap hidup.

Berdasarkan pendapat yang paparkan dapat di simpulkan bahwa belajar somatik memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya. Sehingga dapat dikatakan proses belajar mengajar bukan hanya anak beraktivitas didalam kelas namun dalam proses pembelajaran guru memberikan *treatment* yang berbeda dan unik serta menarik, karena anak yang

memiliki kecerdasan kinestetik akan sulit mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya model *somatic* ini siswa yang cenderung aktif akan mengikuti proses pembelajaran dengan menyenangkan, selain itu siswa yang cenderung pasif atau hanya duduk saja akan merasa lebih bermakna lagi ketika mereka diikuti sertakan dalam aktivitas fisik dalam pembelajaran, hal ini juga berarti memunculkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2. Auditori

Menurut Dave Meier belajar *Auditori* merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa Yunani kuno juga mendorong orang untuk belajar dengan suara lantang melalui dialog. Filosofi mereka adalah “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti”.¹¹

Belajar *auditori* adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Belajar *auditori* ini berarti menekankan pada aspek

¹¹ Meier Dave. *The Accelerated Learning Handbook.*, MMU (Mizan (Bandung, 2004).

keterampilan berbicara dan menyimak. Sehingga ketika dalam proses pembelajaranpun seorang guru harus memberikan ruang pada siswa untuk meluapkan pendapatnya yang tertampung dalam otak mereka. Dalam hal ini pun diperlukan rancangan pembelajaran yang menarik atau terjalin komunikasi yang erat antara guru dengan siswa supaya siswa mampu meluapkan pendapatnya secara baik, sehingga pembelajaran tersebut terasa hidup. Rancangan ini juga disesuaikan dengan metode, media, alat peraga dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang paparkan dapat di simpulkan model *auditori* ini guru dan siswa terjalin komunikasi dengan baik karena bukan hanya siswa belajar menyimak melainkan seorang anak harus mampu meluapkan pendapatnya, hal tersebut juga didorong dengan adanya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. *Visual*

Menurut Dave Meier setiap orang memiliki ketajaman visual yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari

pada semua indra yang lainnya. Jadi informasi lebih efektif ditangkap melalui *visual*, hanya dengan memperhatikan kita bisa mengamati banyak hal.

Selanjutnya *visual*, belajar *visual* adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Belajar visual diantaranya yaitu dengan menggunakan media gambar contoh diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar, menggunakan benda-benda yang ada di dalam kelas ataupun media pembelajaran yang dibuat oleh guru atau siswa, melakukan kegiatan pengamatan lapangan misalnya meneliti tumbuhan, langit, dan lain sebagainya. Bentuk *visual* dalam pembelajaran yaitu berupa:

- a. Bahasa yang penuh dengan gambar (gambar-gambar, lukisan, peta dan lain-lain).
- b. Benda tiga dimensi (alat peraga, media, benda-benda yang ada didalam kelas).
- c. Pengamatan lapangan (halaman, kunjungan/karyawisata dan lain sebagainya)

Berdasarkan pendapat yang paparkan dapat di simpulkan bahwa belajar *visual* adalah ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat. Karena objek yang dilihatnya nyata atau konkret, sehingga mudah

untuk diingat, berbeda dengan hanya menggunakan kata-kata saja untuk menggambarkan objek yang sama sekali siswa belum mengetahuinya atau abstrakan sulit untuk disimpan dalam memori otak mereka. Didalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indra yang lain. Dengan membuat yang *visual* paling tidak sejajar dengan yang verbal sehingga dapat membantu pembelajaran untuk belajar lebih cepat dan baik.

4. *Intelektual*

Menurut Meier, kata intelektual menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikirannya secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan mereka untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Lebih lanjut Meier mendefinisikan *intelektual* sebagai pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional dan uninitif tubuh untuk membuat makna baru bagian dirinya sendiri. Dave Meier menambahkan satu lagi gaya belajar *intelektual*. Gaya belajar intelektual

bercirikan sebagai pemikir. Pembelajar menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.

Berdasarkan pendapat yang paparkan dapat di simpulkan bahwa, belajar *intelektual* berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berfikir. Aspek *intelektual* dalam belajar dapat terlatih jika pembelajar terlibat dalam aktifitas seperti ini:

- a. Memecahkan masalah
- b. Melahirkan gagasan yang kreatif
- c. Mengajarkan perencanaan yang strategis
- d. Mencari dan menyaring informasi
- e. Merumuskan pertanyaan

c) Prinsip-prinsip Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning* (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan *Accelerated Learning* (AL), Meier mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar

dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
- 2) Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- 3) Kerjasama membantu proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.¹²

Semua elemen yang ada dalam prinsip model pembelajaran SAVI tersebut haruslah dapat di terapkan. Selain itu dalam menerapkan model pembelajaran SAVI ini kunci utama agar terlaksana dengan baik yaitu ada pada guru itu sendiri. Tak dipungkiri kreativitas guru dalam menggunakan metode, media, sumber dan lain sebagainya sangat mempengaruhi untuk tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini,

¹² B.S. Sidjabat, *Teori Pembelajaran Aktif Dalam PAK (Online, Http/Titarus.Not) Diakses 23 Maret 2015., 2009.*

yang mana semua indera harus dapat dimaksimalkan secara penuh.

d) **Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI**

Menurut Shoimin langkah-langkah model pembelajaran SAVI sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Keterampilan guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan untuk memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran.

2) Tahap penyampaian

Tahap ini mempunyai tujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan panca indra.

3) Tahap pelatihan

Tahap ini guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap pelatihan bertujuan agar siswa mampu mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru secara optimal.

4) Tahap penampilan

Tahap ini membantu siswa menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar terus meningkat.¹³

Berdasarkan uraian di atas maka langkah pembelajaran SAVI meliputi: tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan. Tahapan/sintaks model pembelajaran SAVI memudahkan guru dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

e) **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI**

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran SAVI

- a) Meningkatkan kecerdasan secara terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b) Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.

¹³ Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA hlm 178-180

- c) Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar.
- d) Memupuk kerja sama, dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai.
- e) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.
- f) Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor siswa.
- g) Memaksimalkan konsentrasi siswa.
- h) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- i) Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.¹⁴

2) Kekurangan model pembelajaran SAVI

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama bila siswa kurang aktif, sehingga perlu adanya inovasi agar menarik perhatian siswa.
- b) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran.

¹⁴ Jati Indri Sugesti, Risma Simamora, and Ayu Yarmayani, 'Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Dan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kuala Tungkal', *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2018), 14–22.

- c) Banyak guru yang belum mengetahui model pembelajaran SAVI.

2. Hasil belajar

a) Pengertian hasil belajar

Dalam proses belajar-mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Purwanto, hasil belajar ialah ketercapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang di akibatkan manusia berubah pada sikap dan tingkah lakunya. Sukmadinata mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pemekaran dari kemampuan, kapasitas atau potensi yang dimiliki seseorang.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yaitu keahlian yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya atau kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar mengajar. Menurut Namawi, hasil belajar ialah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan Kemajuan prestasi belajar peserta didik tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Penilaian hasil belajar di sekolah baik itu menyangkut sikap, keterampilan serta pengetahuan yang berkaitan pada mata pelajaran.¹⁵

Menurut Nadiem Makariem, hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya

¹⁵ Ariyanto Meta, “peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble”, jurnal profesi pendidikan dasar, Vol.3 No.2 Desember 2016, hal. 135.

yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila.

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung langkah demi langkah dan merupakan hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan dan menyiapkan diri sebagai pendengar serta pelaku dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang berbentuk kemampuan jasmani, mental, intelektual, kemampuan yang di dapat setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung secara langkah demi langkah demi sebuah hasil dari usaha yang secara sadar dilakukan untuk menerima pengetahuan.

b) **Macam-macam hasil belajar**

Terdapat tiga ranah penilaian dalam Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif, dari ketiga

ranah penilaian ini memiliki manfaat penting dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

1. Penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik menekankan pada diagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Penilaian diagnostik mendiagnosa mengenai bakat siswa, dan kompetensi siswa, dengan adanya penilaian diagnostik dapat mempermudah guru dalam menemukan media atau model apa yang sesuai dengan kemauan serta kemampuan siswa sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Penilaian diagnostik terbagi menjadi dua jenis penilaian, penilaian diagnostik non kognitif dan penilaian diagnostik kognitif.

Sejalan dengan yang disampaikan Menurut Hati penilaian non kognitif yang bertujuan mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran, berbeda dengan penilaian diagnostik kognitif.

Menurut Suryanti dan Utariningsih penilaian yang bersifat kognitif berupa penilaian yang dilakukan di awal pelajaran untuk mendiagnosa kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa.

2. Penilaian formatif

Penilaian formatif termasuk dalam ranah penilaian pada kurikulum Merdeka yang memiliki manfaat penting untuk guru dalam tahap proses pembelajaran sampai pada tahap akhir proses pembelajaran, yang dimana guru harus mengevaluasi proses pemahaman siswa selama proses pembelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademis selama pembelajaran, penilaian formatif ini juga memantau pembelajaran siswa dengan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan, yang dimaksud memberikan umpan balik yang berkala adalah membantu siswa dalam mengidentifikasi pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan aspek pembelajaran yang menjadi kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Sutikno penilaian formatif memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung untuk memberikan umpan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

3. Penilaian sumatif

Pada penilaian sumatif sangat berpengaruh terhadap nilai akhir siswa sehingga sering diprioritaskan oleh siswa, karena berhubungan dengan naik atau tidaknya siswa ketahap 4 selanjutnya serta lulus atau tidaknya siswa ke tingkatan yang lebih tinggi.

Penilaian sumatif juga diartikan bahwa penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaianpencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diatas dalam penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu diagnostik, formatif dan sumatif. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta

¹⁶ Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9 (2): 159-179. Doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>

didik, terutama hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dengan cakupan kurikulum merdeka. Sehingga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan mempengaruhi hasil belajar, baik diagnostik, formatif maupun sumatif.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi peserta didik ketika menerima materi pelajaran dan hasil belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kondisi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor Eksternal ini meliputi: lingkungan (keluarga, rumah, dan sekolah), guru, kurikulum dan sarana. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas.

Sehingga peneliti menggunakan faktor internal dengan menumbuhkan semangat belajar

dengan mengajak siswa menjadi tertarik selama proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun berhasil atau tidaknya suatu perubahan dalam hasil belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi golongan yaitu:

Faktor-faktor individual meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Faktor kematangan dan individual
- b) Faktor kecerdasan atau intelegensi
- c) Faktor latihan dan ulangan
- d) Faktor motivasi
- e) Faktor pribadi
- f) Faktor yang ada di luar diri individu tersebut yang disebut faktor sosial.

Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut :

- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
- 2) Suasana dan keadaan keluarga
- 3) Faktor guru dan cara mengajarnya
- 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
- 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- 6) Faktor motivasi sosial.

Berdasarkan penjabaran di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern atau faktor yang berasal dalam diri individu dan faktor ekstern atau faktor sosial yang berasal dari luar individu. Pada penelitian ini berkaitan dengan faktor internal yang mencakup faktor motivasi.

3. Mata Pelajaran IPAS

a) Pengertian Mata Pelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang peristiwa alam, pastinya juga sangat dekat kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. IPA menurut Trianto adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Sedangkan menurut Samatowa

dikutip Rasni, mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen. Dengan demikian, ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam, makhluk hidup dan lingkungan disekitarnya.

Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD-SMA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Ischak, S.U dalam Anshori, diungkapkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau

suatu perpaduan.¹⁷ Dengan demikian IPS ini merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang himpunan kehidupan sosial manusia di lingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

b) Tujuan mata pelajaran IPAS Di SD

Menurut standar BNSP dikutip dalam Kuma la dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di MI/SD yaitu:

- 1) Menambah keyakinan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan melihat bentuk, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang berma

¹⁷ Sodik Anshori, 'Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter', *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3.2 (2016).

nfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.¹⁸

Nasrah, dkk dalam Suhelayanti menambahkan bahwa Pendidikan IPA di Sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa. Adapun nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui proses pembiasaan mata pelajaran IPA dengan mengadopsi nilai-nilai agama,

¹⁸ F N Kumala, 'Pembelajaran IPA Sekolah Dasar (MJ Mhirda (Ed.)' (Penerbit Ediiide Infografika, 2016).

kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, keingintahuan, nasionalisme, patriotisme, keunggulan, persahabatan/ komunikatif dan rasa tanggung jawab.¹⁹

Sedangkan tujuan pendidikan IPS Menurut E. Mulyasa dalam Fifi Nofiaturrehman menjelaskan bahwa pemberian mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa dapat mengembangkan aspek pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya serta memiliki pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia dari masa ke masa, sehingga memiliki rasa bangga akan keberadaannya sebagai warga bangsa Indonesia.

Selain itu ada tujuan yang lebih mendasar terhadap pemberian mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI yaitu:

- 1) Mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan manusia/masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁹ Ibid hlm 21

- 3) Mengembangkan rasa komitmen dan kesadaran pada nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- 4) Mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mampu berkompetensi di tengah masyarakat baik di tingkat lokal, nasional bahkan tingkat internasional.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pemberian mata pelajaran IPAS pada siswa SD/MI bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis hingga melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

c) Manfaat mata pelajaran IPAS Di SD

IPAS adalah pembelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk lebih memahami manfaat dalam mempelajari pembelajaran IPAS maka kita perlu memahami manfaat dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Manfaat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar kita bisa

mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. Selain itu, ada beberapa manfaat lagi dari mempelajari ilmu ini, berikut manfaat lainnya dalam mempelajari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar.
- 5) Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 6) Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.

- 9) Memberikan Pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
- 10) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta hingga seperti saat ini.
- 11) Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.

Berdasarkan hal tersebut manfaat dalam pembelajaran IPA sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Sedangkan manfaat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar kita mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga kita bangga sebagai bangsa Indonesia.

Manfaat pembelajaran IPS juga diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa mata pelajaran IPAS dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

d) Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPAS Di SD

Ruang Lingkup Materi IPA dan IPS di Sekolah Dasar (SD) Berdasarkan Peraturan

Mendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 Ilmu Pengetahuan Alam, yakni sebagai berikut:²⁰

- 1) Penyelidikan terkait pengenalan diri sendiri dikaitkan dengan perawatan kesehatan tubuh, benda-benda, makhluk hidup, dan lingkungan sekitar.
- 2) Analisis data dan informasi kualitatif maupun kuantitatif untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sebagai sarana melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, berkomunikasi, dan kerja ilmiah;
- 3) Bentuk, fungsi, siklus hidup, dan perkembangan makhluk hidup, hubungan antarmakhluk hidup dan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.
- 4) Wujud zat, proses perubahan wujud zat, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Berbagai jenis gaya, pengaruhnya terhadap gerak benda, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Sumber dan bentuk energi, proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari,

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan, Riset Kebudayaan, and Teknologi Republik Indonesia Nomor, 'Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 7AD.

penghematan energi, dan sumber energi alternatif, antara lain: energi panas, listrik, bunyi, dan cahaya.

- 7) Berbagai bentuk gelombang dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Pemanfaatan kelistrikan dan kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Perubahan kondisi alam di permukaan bumi yang terjadi akibat faktor alam dan perbuatan manusia serta upaya mengurangi risiko bencana.
- 10) Tata surya serta pengaruh gerak rotasi dan revolusi bumi.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni sebagai berikut:

- 1) Pengenalan diri dan lingkungannya sebagai proses awal sosialisasi dan interaksi untuk mengenal nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 2) Kondisi geografis sekitar rumah, sekolah, dan daerahnya yang mempengaruhi keberagaman hayati serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan penggunaan teknologi sederhana.
- 4) Perjuangan para pahlawan bangsa dan nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sekarang

dan masa yang akan datang untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan, ditujukan sebagai “bahan banding” untuk menemukan kebaruan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya. Hal ini untuk menunjukkan perbedaan lugas dari penelitian ini sebagai bahan rujukan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan (skripsi) ini, antara lain:

- 1) Rizki Sari Utami dengan judul “Pengaruh Penggunaan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara. Dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan $t_{Hitung} = 4,42$ sedangkan nilai $t_{Tabel} = 1,703$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara.²¹

²¹ Sari Rizki Utami, “pengaruh pendekatan somatis auditori visual intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara”, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka(2011).

- 2) Yanci Arafah dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar SAVI (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 17 Ujung Labbu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan gaya belajar SAVI meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 55,6 siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,4.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Aan Aulia Al Ashri, (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas V SDN 112312 Simpang Empat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimental desain (non equivalent control group design) dengan kegiatan pretest dan postest yang dilakukan di SDN 112312 Simpang Empat. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SDN 112312 Simpang Empat, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal

ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 85,43 sedangkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 74,17. Berdasarkan dari hasil uji t dimana diperoleh Sig.(2.tailed) $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$)

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana Ratnasari, (2016). Skripsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi di Kalas V SD Negeri Ajibarang Wetan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimen dengan desain nonequivalent control group. Variabel Penelitian menggunakan variable X yaitu pengaruh model pembelajaran SAVI, sedangkan variable Y adalah hasil belajar siswa. Teknik pengampilan sample yang digunakan sampel kelas eksperimen dan control. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh t-hitung $>$ t-tabel yaitu $12,638 > 1,67$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan diterimanya H_a dan ditolaknyanya H_o .

Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.²²

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Wigati Sayekti, Skripsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan judul penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan adalah quasy experimental desain (desain experiment semu). Variabel penelitian bebas dalam penelitian ini model pembelajaran SAVI, sedangkan variable terikat adalah hasil belajar matematika. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara classter random Sampling. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh Thitung = 3,03 dan hasil Ttabel = 2,01. Dengan demikian menunjukkan bahwa Thitung > Ttabel maka penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan metode tersebut.²³

²² Sofia Ratnasari, 2016, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi di Kalas V SD Negeri Ajibarang Wetan, (Purwokerto: FKIP).

²³ Sayekti Wigawati, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutrana, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan, dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan siswa agar siswa mampu memahami materi pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran SAVI, sedangkan variabel terikatnya adalah terhadap hasil belajar IPS siswa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampling total atau sampel penuh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil pengolahan dan analisis data diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata sebesar 84 di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.²⁴
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Gede Nova Kusmayuda, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berorientasi Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tejakula. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model

²⁴ Nana, Sutrana. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, (Volume.5 No.2 Tahun 2018).

pembelajaran SAVI berorientasi PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Tejakula.²⁵

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sari Utami dengan judul "Pengaruh Penggunaan Pendekatan SAVI terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara	Tujuan yang dicapai sama yaitu hasil belajar serta penggunaan model pembelajaran yang diterapkan.	1. Subjek dan Lokasi Penelitian berbeda. 2. Mata pelajaran yang berbeda.	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Yanci Arafah dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar SAVI (<i>Somatis Auditori Visual Intelektual</i>) terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri 17 Ujung Labbu Kecamatan Bantaeng	Persamaan sama-sama menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran savi serta terhadap hasil belajar siswa.	1. Subjek dan Lokasi Penelitian berbeda. 2. Mata pelajaran yang berbeda.	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu

²⁵ Nova, Gede Kusmayuda. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berorientasi Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tejakula

	Kabupaten Bantaeng”.			
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Aan Aulia Al Ashri, (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas V SDN 112312 Simpang Empat.	Tujuan yang dicapai sama yaitu hasil belajar serta penggunaan model pembelajaran yang diterapkan.	1. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu subjek dan lokasi yang berbeda 2. Mata Pelajaran	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Sofiana Ratnasari, (2016). Skripsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Sisil Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi di Kalas V SD Negeri Ajibarang Wetan	Tujuan yang dicapai sama yaitu hasil belajar serta penggunaan model pembelajaran yang diterapkan.	1. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu subjek dan lokasi yang berbeda 2. Mata Pelajaran	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Wigati	Persamaan penelitian ini dengan	1. Perbedaan pada penelitian yang di-	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic,</i>

	Sayekti, Skripsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan judul penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung	penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI serta terhadap hasil belajar siswa.	lakukan yaitu subjek dan lokasi yang berbeda 2. Mata Pelajaran	<i>Auditory, Visualization, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu
6.	Penelitian yang dilakukan oleh Nana Sutrana, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan, dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Volume.5 No.2 Tahun 2018	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI dan subjek yang sama yaitu kelas IV serta terhadap hasil belajar siswa.	1. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu lokasi yang berbeda 2. Mata Pelajaran	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu
7.	Penelitian yang dilakukan oleh Gede Nova Kusmayuda, Pengaruh Model	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model	1. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu subjek dan	Pengaruh Model Pembelajaran Savi (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intel-</i>

Pembelajaran SAVI Berorientasi Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Tejakula.	pembelajaran SAVI serta terhadap hasil belajar siswa.	lokasi yang berbeda 2. Mata Pelajaran	<i>lectual</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu
--	---	---------------------------------------	---

B. Kelebihan Dan Kelemahan Skripsi

1. Kelebihan

Adapun kelebihan dari skripsi penelitian ini yaitu dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a) Dapat memperjelas penelitian terdahulu dengan penggunaan landasan teori yang mendalam
- b) Sebelumnya pada penelitian terdahulu tidak membahas pada mata pelajaran terbaru atau masih menggunakan kurikulum lama (2013) maka dalam penelitian ini diterapkan adanya mata pelajaran baru yaitu mata pelajaran Ips pada kurikulum merdeka.

2. Kelemahan

Adapun kelemahan dalam skripsi penelitian ini yaitu:

- a) Pada penelitian ini masih menggunakan model pembelajaran dan tidak menggunakan media pembelajaran
- b) Pada skripsi penelitian ini, penulis dituntut agar mampu berhasil pada penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV

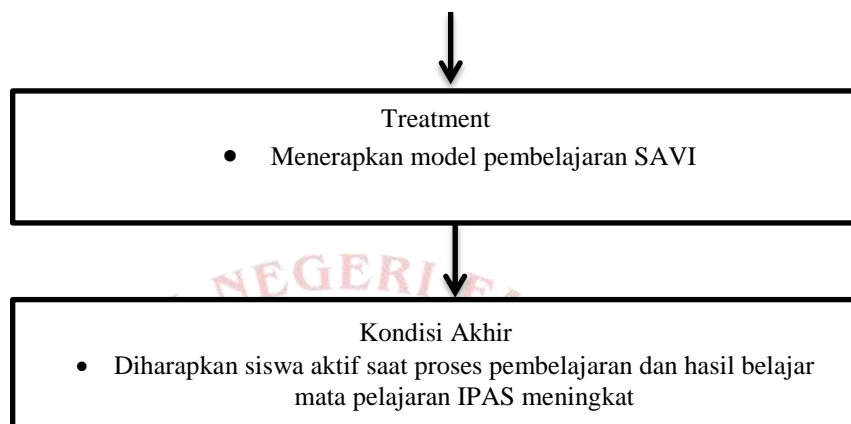
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu memaparkan kerangka berfikir. Kondisi awal pada proses pembelajaran di SDN 106 Kota Bengkulu belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta belum mengoptimalkan keterlibatan siswa. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI.

Penjelasan secara jelas mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini, dapat di gambarkan pada gambar 2.2 sebagai berikut :

Kondisi Awal

- Belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
- Kurangnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran



Gambar 2.2

Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang dapat diuji.

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o) untuk penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106
Kota Bengkulu

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Savi
(*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS
SDN 106 Kota Bengkulu

H_1 : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Savi (*Soma
tic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Terhadap
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS SDN 106
Kota Bengkulu.

